**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Minat**
3. **Pengertian Minat**

Seseorang dapat melakukan sesuatu namun ia tidak dapat dipaksa untuk ingin melakukan hal tersebut. Keinginan yang muncul dari hati akan mendorong seseorang untuk menekuni sesuatu hal dikarenakan ketertarikannya terhadap hal itu. Banyak ahli yang mengemukakan definisi tentang minat. Berikut penjelasan beberapa ahli tentang minat. Arti minat menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu atau keinginan.

Minat menurut Slameto (2010: 191) adalah

Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar.

Selanjutnya menurut Heri (1998) Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar  sebagai gerak – gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia  memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati.

9

Sedangkan H.C. Witherington (Arikunto, 1983 : 100 ), menjelaskan minat sebagai “kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.” Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang , karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat. Berdasarkan pengertian dimuka maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Suryana (Acmad Sanusi, 1994) yaitu Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Dengan demikian, minat merupakan perasaan suka seseorang pada suatu hal, dengan rata-rata sukanya pada suatu hal tersebut, maka seseorang akan terdorong untuk berbuat aktif dengan sungguh-sungguh.

1. **Macam – macam minat**

Minat menurut kajian para ahli psikologi secara umum dapat diklasifikasikan kedalam beberapa macam bentuk seperti salah satunya dikemukakan oleh Alma (1991), sebagai berikut :

1. Minat primitif yaitu minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan,minum, dan bebas bergaul. Jadi, pada minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
2. Minat kultural dapat disebut juga sebagai minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi, minat kultural ini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

Selanjutnya oleh Pasaribu (1993: 52), yang juga membedakannya sebagai :

1. Minat aktual adalah minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang konkrit.
2. Minat disposisional atau arah minat yang dasarnya pembawaan (disposisi) akan menjadi ciri sikap hidup seseorang.

Berdasarkan itu, dapat disimpulkan bahwa macam minat ada empat. Macam minat tersebut yaitu minat primitif yang meliputi kesadaran tentang kebutuhan, minat kultural yang diperoleh dari proses belajar, minat aktual yang berdasar pada waktu dan ruang yang sedang dialami, dan minat disposisional yang berdasar pada pembawaan sikap hidup seseorang.

1. **Kewirausahaan**
2. **Pengertian kewirausahan**

Banyak konsep-konsep pengertian tentang kewirausahaan dan sampai sekarang belum ada terminology yang persis sama tentang konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang baku. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Sebagaimana Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan pasal 1 Kewirausahaan disebutkan sebagai:

Semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan Geoffrey G. Meredith et al (2002) menyatakan Para wirusaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Kewirausahaan menurut Saidi dan Hartati (2008), merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya penelitian, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Adapun menurut pendapat Tropman dan Morningstar (Nirbito, 2005: 52) mengemukakan bahwa wirausaha adalah “kombinasi dari pemikir dan pelaksana yang melihat peluang untuk produk dan jasa baru, suatu pendekatan baru”.

Dari pengertian-pengertian di atas kita dapat menyatakan bahwa seorang yang berwirausaha akan melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kesempatan mengambil peluang melalui kemampuan individu-individu yang ada. Beberapa konsep kewirausahaan seakan-akan identik dengan kemampuan para pengusaha dalam dunia usaha (*business*). Padahal tidak demikian, karena sifat ini juga dimiliki oleh orang-orang yang tidak bergelut dengan usaha. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan pekuang dan perbaikan hidup. Dengan demikian kata kunci dari kewirausahaan adalah inovatif dan kreatif, seseorang yang mempunyai sifat tersebut berarti ia telah memiliki jiwa wirausaha.

Seorang wirausaha adalah seorang pribadi unggul yang dicapai melalui berbagai ujian. Artinya untuk menjadi seorang wirausaha yang tangguh diperlukan keuletan, ketekunan, ketabahan, serta semangat yang tinggi.

Sejalan dengan definisi-definisi di atas maka kita dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif *(create new and different)* yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

1. **Minat Berwirausaha**

Masih banyak lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha. Mahasiswa cenderung berpikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja sesuai dengan gelar kesarjanaannya dan dengan gaji yang sesuai ketika menyelesaikan kuliahnya. Mereka berpendapat lebih baik menganggur daripada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jadi sebaiknya minat bewirausaha harus dikembangkan oleh setiap orang agar dapat menciptakan lapangan kerja tanpa harus mengandalkan usaha pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Li (2006) mendefinisikan minat menjadi wirausaha sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (self-employed) atau menjalankan usahanya sendiri.

Wirasasmita (Suryana, 2006: 55) mengemukakan beberapa alasan yang menumbuhkan minat seseorang menjadi wirausaha yakni:

1. Alasan keuangan. Untuk mencari nafkah, menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. Alasan sosial. Memperoleh gengsi/status agar dikenal dan dihormati banyak orang, menjadi teladan untuk ditiru orang lain dan agar dapat bertemu banyak orang.
3. Alasan pelayanan. Agar bisa membuka lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Alasan pemenuhan diri. Untuk bisa menjadi seorang atasan, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan kepada orang lain, menjadi lebih produktif dan menggunakan potensi pribadi secara maksimum.

Santoso (1993:19) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah “gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain”.

Mudjiarto, dkk. (2005: 42) menyatakan bahwa umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan berikut ini:

1. Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
2. Memenuhi minat dan keinginan pribadi.
3. Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri.
4. Adanya kebebasan dalam manajemen.

Zimmerer (2004) menyatakan bahwa ada 8 faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan minat kewirausahaan, yakni:

1. Pendapat bahwa wirausaha adalah seorang pahlawan.
2. Pendidikan kewirausahaan.
3. Faktor ekonomi dan kependudukan.
4. Pergeseran dari ekonomi industri ke ekonomi jasa.
5. Kemajuan teknologi.
6. Gaya hidup bebas.
7. E-Commerce dan The World Wide Web.
8. Terbukanya peluang bisnis internasional.

Individu yang berminat wirausaha lebih dipacu oleh keinginan berprestasi daripada hanya sekedar mengejar keuntungan. Seseorang wirausaha tidak cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai perluasan usahanya. Hal ini berarti individu yang mempunyai minat berwirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada. Minat berwirausaha akan menarik individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan suatu yang berguna, bermanfaat dan sangat penting bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya. Pada minat berwirausaha dibutuhkan kesanggupan untuk berhubungan dengan bidang kewirausahaan sehingga individu memiliki minat terhadap pekerjaan wirausaha.

Tentu saja masih banyak alasan-alasan lain yang biasanya diutarakan oleh seseorang yang ingin berwirausaha. Mengutip perkataan Bob Sadino, hanya perlu keberanian yang jauh melebihi orang lain untuk memulai suatu usaha. Bukan soal kepintaran, tingkat pendidikan, atau banyaknya ide-ide. Perlu satu langkah pasti untuk menjalani ribuan langkah ke depannya. Singkatnya, kecebur dulu baru bisa berenang

1. **Karakteristik kewirausahaan**

Beberapa pendapat dan kesimpulan dari para ahli tentang karakteristik kewirausahaan berbeda-beda. Tapi pada intinya adalah bahwa seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pendapat-pendapat berbagai ahli, sebagai berikut :

Merideth, (2002: 5) juga mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan yang digambarkan dalam tabel 2.1 berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Ciri-ciri** | **Watak** |
|  |  |  |
| 1. | Percaya diri | Keyakinan, ketidak tergantungan dan optimis |
| 2. | Berorientasi pada tugas dan hasil | Kebutuhan untuk berprestasi. Berorientasi laba. Ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif. |
| 3. | Pengambilan ririko | Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan, |
| 4. | Kepemimpinan | Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran kritik |
| 5. | Keorisinilan | Inovatif dan kreatif serta fleksibel |
| 6. | Berorientasi ke masa depan | Pandangan ke depan, perspektif. |

Sumber : Geoffrey G. Meredith et al, Kewirausahaan ; Teori dan Praktik, ed.5.h.5

Sedangkan karakteristik dari wirausahawan menurut Alma (2010) dan Kasmir (2006):

1. Percaya diri

Dengan memiliki rasa kepercayaan diri, diharapkan seorang wirausahawan mampu menjadi pribadi yang independen, tidak tergantung pada orang lain, optimis, objektif, dan kritis. Diharapkan wirausahawan seperti ini benar-benar dapat menjalakankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh relasinya.

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas

Seorang wirausaha diharapkan mampu menentukan kemana langkah dan arah yang harus dituju sehingga ia mengerti apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya.

1. Kepemimpinan

Dengan memiliki sifat kepemimpinan, wirausahawan diharapkan mampu memimpin organisasi atau orang yang ia pimpin dan dapat bergaul dengan orang lain. Pemimpin yang baik harus mau menerima saran dan kritik dari orang lain.

1. Keorisinilan

Maksud dari karakter ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinil disini wirausahawan diharapkan tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, dan ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

1. Inisiatif dan selalu proaktif

Seorang wirausahawan bukan hanya seorang pemimpin yang pasif menunggu sesuatu terjadi. Seorang wirausahawan harus memiliki inisiatif yang lebih dan cenderung bersifat proaktif dalam mencari peluang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa seorang wirausahawan juga merupakan pelopor dalam kegiatan usaha.

1. Berorientasi pada prestasi

Wirausahawan yang baik selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari prestasi yang sebelumnya. Disini mutu produk usaha, pelayanan yang diberikan serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Dalam setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan diharapkan selalu melakukan evaluasi dan lebih baik dari sebelumnya.

1. Berani mengambil risiko

Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

1. Kerja keras

Bagi seorang wirausahawan, segala ide-ide dan kreativitas hendaknya selalu  dituangkan dalam usahanya demi kemajuan usaha. Seorang wirausaha selalu memikirkan kemajuan usaha dalam benaknya dan tidak terbatas dengan waktu.

1. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan baik sekarang maupun yang akan dating. Tanggung jawab seorang wirausahawan bukan hanya berwujud materiil melainkan juga moral terhadap berbagai pihak.

1. Komitmen

Komitmen merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati oleh seorang wirausahawan. Komitmen dengan berbagai pihak untuk melakukan sesuatu merupakan kewajiban untuk segera direalisasikan.

1. Korelasi  yang baik

Hendaknya seorang wirausaha memelihara hubungan baik kepada berbagai pihak. Hubungan baik dijalin dengan pelanggan, pemerintah, dan masyarakat luas.

1. **Faktor-faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Minat Wirausaha**

Suryana (2001) mengatakan bahwa kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi, oleh sebab itu objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku

Kemampuan yang didapatkan seseorang tersebut tentu disebabkan oleh beberapa faktor-faktor pendukung seseorang untuk melakukan wirausaha.

1. **Faktor Pendorong Minat Wirausaha**

Dalam berwirausaha seseorang disamping harus memiliki bakat, modal juga di didorong oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Menurut Priyanto (2008) pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Sedangkan menurut Tim Kewirausahaan (1997) faktor internal yang mendukung antara lain berfikir positif, kreatif, inisiatif, inovatif, disiplin. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.

Berikut ini penjabaranya :

1. **Faktor-faktor Internal**

Adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha, yaitu :

1. Berfikir Positif

Salah satu keunggulan manusia yang dimiki dibandingkan dengan makhluk lain adalah akal pikiran. Pikiran manusia berkembang terus menerus dari generasi ke generasi dan telah menyebabkan perkembangan peradaban manusia. Daya fakir manusia berkembang terus menerus sehingga perlu dilatih untuk berfikir positif dan kritis.

Berfikir positif akan mengarahkan pada hal-hal yang membangun, menguntungkan sehingga akan tercipta perbaikan dan karya-karya baru yang bermanfaat bagi manusia. Bila dikaitkan dengan minat berwirausaha maka berfikir positif dapat digunakan sebagai cambuk dalam melangkah, sikap selalu mau belajar, punya keinginan mau maju.

1. Kreatif

Menciptakan produk baru dan cara baru merupakan bagian dari kreatifitas seseorang, sehingga kreatifitas dianggap sebagai penciptaan ide-ide baru. Menjadi seorang wirausahawan harus memiliki kreatifitas dan keberanian untuk tidak bergantung pada orang lain, penuh rasa optimis akan keberhasilan ide-ide yang diciptakannya.

1. Inisiatif

Dalam berwirausaha seseorang harus mempunyai inisiatif terlebih dahulu sebelum menekuni dunia wirausaha ini. Menurut Tim Kewirausahaan (1997:4) Inisiatif berarti memulai. Yang dimaksud dengan memulai adalah tindakan awal yang akan dilakukan seseorang sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana.

Demikian juga dalam berwirausaha kesempatan untuk mendapatkan peluang pertama pada umumnya didapat oleh mereka yang berinisiatif untuk merespon terlebih dahulu setiap ide baru yang muncul

1. Disiplin

Displin berkaitan dengan sikap dan kebiasaan yang langsung melekat pada diri seseorang. Seseorang yang mempunyai disiplin tinggi dalam melakukan usaha tidak hanya patuh dan taat pada hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan, tetapi juga memiliki inisiatif untuk bertindak melakukan usaha yang lebih baik. Dengan disiplin yang tinggi akan mendorong seorang wirausahawan memiliki sikap tanggung jawab untuk perkembangan usahanya lebih lanjut.

1. **Faktor-faktor Eksternal**

Adalah faktor-faktor yang berasal dari luar yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha, yaitu :

1. Lingkungan Fisik

Manusia berusaha dan bekerja tidak lepas dari lingkungan di mana dia berada. Lingkungan alam, kekayaan alam, keadaan tanah dan sebagainya merupakan lingkungan fisik yang mendorong minat berwirausaha. Lingkungan alam yang berbeda-beda akan mendorong kegiatan wirausaha yang berbeda pula. Dengan pengenalan terhadap lingkungan fisik ini memungkinkan seseorang dapat memanfaatkan dan mendayagunakan secara efisien untuk kepentingan hidupnya.

1. Lingkungan Sosial

Merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Lingkungan sosial ini dapat terbagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Menurut Winardi (2003:76) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada dua yaitu “faktor ekonomi dan faktor non ekonomi”. Faktor ekonomi berisi segala hal yang berkaitan dengan perubahan ekonomi. Faktor ekonomi ini dibagi menjadi dua yaitu : pertama, adanya persediaan modal, artinya dengan adanya ketersediaan modal akan mendorong berdirinya perusahaan guna mendanai segala aktifitasnya. Dan yang kedua adanya perangsang pasar, artinya dengan adanya kebutuhan sosial baru dapat diupayakan dengan wirausaha akan memenuhi kebutuhan para pelanggan.

Sedangkan faktor non ekonomi mempunyai pengertian yaitu faktor yang tidak memiliki keterkaitan dengan perubahan ekonomi. Beberapa hal yang berkaitan misalnya yaitu mobilitas sosial, struktur hukum, dan lainnya.

Menurut Alma ( 2009 : 11) ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan wirausaha “1. *Factor Personal, 2. Factor Environment, 3. Factor Sosiological*”. Berikut penjabarannya dari teori di atas.

1. Faktor personal , yang mendorong atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia usaha, : adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan sekarang, faktor usia, serta komitmen atau minat yang tinggi terhadap wirausaha.
2. Faktor environment (lingkungan), : adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, mengikuti latihan-latihan atau inkubator bisnis.
3. Faktor sosiological,: adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha, adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan.

Dari pendapat yang telah peneliti kutip diatas maka dapat dikatakan bahwa pada intinya faktor yang dapat mendorong minat berwirausaha adalah faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi personal, sosial dan ekonomi, yang disertai modal usaha dan terbukanya peluang untuk berwirausaha dan adanya kepastian hukum dan mobilitas sosial yang mendukung untuk berwirausaha.

1. **Faktor Penghambat Minat Wirausaha**

Selain faktor pendorong ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat minat berwirausaha mahasiswa antara lain menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 1) antara lain:

1) Masih adanya pandangan dan pengertian yang belum tepat tentang kewirausahaan

2) Belum mantapnya pengelolaan program pembinaan kewirausahaan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler baik dalam perencanaan, pengorganisasian, ketenagaan maupun sarana atau prasarana penunjangnya

3) Kegiatan kurikuler yang menyangkut pembinaan kewirausahaan perlu di ikuti oleh kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Secara alami faktor-faktor yang dapat menurunkan minat sebagai berikut :

a. Faktor ketidakcocokan

Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.

b. Faktor kebosanan

Melakukan suatu aktifitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.

c. Faktor kelelahan

Orang yang karena minatnya terhadap sesuatu aktivitas, akan melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan

Sedangkan menurut Soemanto (1993: 137), hal yang menghambat minat berwirausaha antara lain : “1) Kelemahan dalam segi proses belajar mengajar, 2) Kelemahan dalam segi pengorganisasian pengalaman, 3) Kelemahan dalam segi pengembangan kurikulum “

1. **Kerangka Pikir**

Dengan adanya Visi Universitas Negeri Makassar “Universitas Negeri Makassar sebagai pusat pendidikan, pengkajian dan pengembangan pendidikan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan” diharapkan dapat menjadi pedoman untuk menggiatkan mahasiswa gemar berwirausaha. Untuk mengetahui gambaran minat mahasiswa berwirausaha (Studi pada 17 mahasiswa FIP UNM), penulis membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut :

**Minat Mahasiswa Berwirausaha**

**Alasan Yang Dapat Menumbuhkan Minat**

-. **Alasan keuangan**

-. **Alasan Sosial**

-. **Alasan Pelayanan**

**-**. **Alasan Pemenuhan Diri**

**Faktor-faktor yang Mendorong dan**

**Menghambat Minat Mahasiswa**

**Berwirausaha**

**Pendorong Penghambat**

1. **Faktor Internal a. Pandangan yang belum tepat**
2. **Faktor Eksternal tentang kewirausahaan**

**b. Belum mantapnya Program**

**Pembinaan Kewirausahaan**

**c. Kegiatan kurikulum yang**

**kurang didukung kegiatan**

**kurikuler dan ekstrakurikuler d. Kelemahan-kelemahan lain**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir